

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja agar mempunyai kemampuan sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.² Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengandung penegasan tentang muatan pendidikan, yaitu bahwa pelaksanaan pendidikan diselenggarakan secara sadar dan terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Suasana belajar dan proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik, melalui pengaktifan diri peserta didik agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.³

Berkaitan dengan perkembangan yang dialami oleh peserta didik, maka pendidikan ditujukan untuk membantu peserta didik menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan.⁴ Tujuan pendidikan Nasional oleh UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 5

³ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hal. 358

⁴ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Prenada Media, 2019), hal. 33-34

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Tujuan pendidikan Nasional pada dasarnya adalah mencetak generasi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah memperkenalkan al-Qur'an pada anak sejak usia dini. Nabi Muhammad SAW menganjurkan pegajaran al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia. Nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an akan tertanam kuat dalam diri anak dan menjadi tuntunan serta pedoman hidupnya di dunia. Selain itu, pada masa kanak-kanak kemampuan otak untuk menyerap informasi sangat tinggi sehingga kemampuan otak anak untuk menyimpan memori sangat luar biasa. Anak juga lebih peka dalam menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah memahami pelajaran yang diberikan.⁶

Pengenalan al-Qur'an pada anak diantaranya dapat dilakukan dengan membimbing anak menghafal sebagian dari surah-surah pendek al-Qur'an yang terhimpun dalam Juz 'Amma yaitu juz ke 30 dalam al-Qur'an. Surah-surah tersebut merupakan bacaan yang biasa digunakan

⁵ UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta:Bening, 2010), hal. 10

⁶ Abdullah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 1992), hal. 11

dalam shalat.⁷ Menghafal al-Qur'an dapat menjaga keaslian dan kemurnian kitab suci al-Qur'an. Nabi Muhammad menganjurkan supaya al-Qur'an dihafalkan, selalu dibaca, dan diwajibkan membaca dalam shalat. Sehingga al-Qur'an akan terpelihara keasliannya dan kesuciannya⁸.

Dalam al-Qur'an dijelaskan firman Allah SWT dalam surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (QS Al- Hijr : 9)

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT telah menjanjikan akan menjaga al-Qur'an sepanjang masa. Penjagaan Allah SWT terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah SWT menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi melibatkan para hambanya untuk ikut menjaga al-Qur'an tersebut. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya.⁹

Dalam proses menghafal al-Qur'an, seorang penghafal tidak hanya membaca dan berusaha menghafal diluar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadabburi bacaan yang telah dibaca dan

⁷ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 2016, Vol. 2, No. 1, hal. 2

⁸ Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)*, Jurnal Pendidikan Islam, 2017, Vol. 6, No. 2, hal. 3

⁹ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Quran*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1986), hal. 137

dihafalkan.¹⁰ Oleh karena itu, guru dalam membimbing peserta didik untuk menghafal al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang. Seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran tertentu agar peserta didik lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an dan lebih berkualitas dari segi bacaanya.

Strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹ Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran karena strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.¹²

Masa pandemi COVID-19 membuat pembelajaran tatap muka diganti menjadi pembelajaran online atau daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung tetapi menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹³ Pembelajaran daring menjadi tantangan baru bagi guru karena segala aspek pendidikan harus diubah termasuk

¹⁰ Yusron Maduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Jurnal Studi Islam, 2018, Vol. 18, No. 1, hal. 20

¹¹ Naniek Kusuma Wati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: Ae Media Grafika, 2019), hal. 8

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 2-3

¹³ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang, 2020), hal. 19

strategi pembelajaran. Guru dituntut untuk membuat strategi pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik belajar selama pandemi melalui pembelajaran daring. Selain itu, guru juga harus memberikan pembelajaran kepada peserta didik berupa kecakapan hidup yang bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi yang dialami peserta didik.¹⁴

Menghadapi situasi sulit selama pembelajaran daring, para guru melakukan berbagai transformasi dan strategi baru dalam kegiatan pembelajaran. Transformasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring sangat bergantung pada *kapital* yang ada disekitar guru seperti akses internet, kuota memadai, dan berbagai infrastruktur penunjang lainnya. Strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring diantaranya adalah lebih menguatkan komunikasi dan dialog dengan peserta didik, melakukan berbagai pendekatan personal dengan peserta didik supaya tetap bersemangat belajar di masa pandemi, memberikan motivasi yang kuat supaya peserta didik tetap semangat belajar, dan menciptakan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan bagi peserta didik supaya dapat menarik peserta didik untuk terlibat secara aktif.¹⁵

Strategi dikatakan berhasil apabila tujuan dari suatu pembelajaran tercapai. Dalam membimbing menghafal al-Qur'an, strategi yang baik akan berpengaruh pada kualitas hafalan yang baik pula.¹⁶ Keberhasilan

¹⁴ Nella Agustin dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 275

¹⁵ Anggi Afriansyah, *Guru di Masa Pandemi: Pola Adaptasi, Komunikasi, Transformasi, dan Strategi Baru Mendidik Anak*, MAARIF, 2020, Vol. 15, No. 2, hal. 406-409

¹⁶ Syahratul Mubarakah, *Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan*, Jurnal Penelitian Tarbawi, 2019, Vol. 4, No. 1, hal. 5

dalam menghafal al-Qur'an dapat diketahui melalui empat hal, yaitu: waktu menghafal; *fashahah*, meliputi: *makharij al-huruf*, *sifat al-huruf*, *tajwid*, *tartil*, dan *thalaqoh* (kelancaran); perolehan hafalan; dan pemahaman ayat yang dihafal, meliputi: makna, struktur bahasa, dan *asbabun nuzul*.¹⁷

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam pada jenjang pendidikan dasar, di bawah pembinaan Kementerian Agama. MIN 1 Tulungagung merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Kalidawir. MIN 1 Tulungagung selain menyelenggarakan pendidikan umum juga menyelenggarakan beberapa kegiatan keagamaan, diantaranya sholat, qira'at, dan program tahfidz al-Qur'an. Kegiatan keagamaan yang menjadi program unggulan di MIN 1 Tulungagung adalah program tahfidz al-Qur'an, MIN 1 Tulungagung menyediakan fasilitas kelas tahfidz al-Qur'an dengan proses pembelajaran semi pesantren yang bertujuan untuk membentuk pondasi generasi penghafal al-Qur'an sejak dini.

Selama masa pandemi COVID-19, program tahfidz al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung tetap berjalan dengan sistem pembelajaran daring. Guru memberikan fasilitas berupa kelas tahfidz online melalui whatsapp grub supaya mempermudah komunikasi antara peserta didik dengan guru.

Dalam pembelajaran tahfidz secara daring, guru tahfidz menerapkan

¹⁷ Noor bin Saper dkk, *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17): Multikultural Guidance & Counseling*, (Pontianak: Elman's Institute, 2017), hal. 299

beberapa strategi baru untuk membimbing hafalan juz ‘amma, diantaranya guru membuat media pembelajaran dalam penyampaian bacaan juz ‘amma yang baik dan benar, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk setoran hafalan secara terjadwal, dan guru memantau muraja’ah peserta didik supaya hafalan peserta didik tetap terjaga. Melalui fasilitas dan strategi pembelajaran tahfidz secara daring tersebut, peserta didik bisa menambah hafalan dari rumah dengan pendampingan guru tahfidz dan orang tua, dengan harapan hafalan peserta didik bisa lebih meningkat dan terjaga, serta selesai sesuai target yang telah ditentukan.¹⁸

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfa tahun 2018 menunjukkan bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an siswa diantaranya: memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tugas dan hukuman kepada siswa, membimbing siswa untuk tetap muraja’ah, dan menggunakan metode yang bervariasi.¹⁹ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran tahfidz di MIN 1 Tulungagung sudah menerapkan strategi pembelajaran dalam membimbing hafalan Juz ‘amma peserta didik, untuk mengetahui lebih jauh bagaimana strategi guru dalam membimbing peserta didik menghafal Juz ‘amma secara daring. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Membimbing hafalan**

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana (Guru Tahfidz di MIN 1 Tulungagung), wawancara pada tanggal 2 Maret 2021

¹⁹ Lulu Maria Ulfa, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*, (Metro: Skripsi Tidak diterbitkan, 2018), hal. 57-63

Juz ‘Amma melalui Daring pada Peserta Didik di MIN 1 Tulungagung’.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti memfokuskan hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid menghafal juz ‘amma melalui daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam membimbing kelancaran menghafal Juz amma melalui daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan strategi guru dalam membimbing hafalan juz ‘amma melalui daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Penelitian yang dilakukan penulis ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid menghafal juz ‘amma melalui daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam membimbing kelancaran menghafal Juz ‘amma melalui daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan hambatan strategi guru dalam membimbing hafalan juz ‘amma melalui daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian.

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Secara teoritis
 1. Penelitian ini diharap dapat menambah wawasan akademik terkait dengan strategi guru dalam membimbing hafalan Juz ‘amma secara daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung.
 2. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan pada anak sekolah dasar.
- b. Secara Praktis
 1. Bagi guru di MIN 1 Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik untuk memilih strategi yang sesuai, mudah dimengerti, dan tepat untuk membimbing hafalan peserta didik dalam pembelajaran daring.
 2. Bagi siswa di MIN 1 Tulungagung.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan dan dapat memotivasi siswa selama proses pembelajaran daring, agar siswa senantiasa memperbaiki dan bersemangat dalam menghafal al-Qur’an.
 3. Bagi peneliti lain.

Hasil penelitian ini diharap dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah dari “Strategi Guru dalam Membimbing Hafalan Juz ‘Amma secara Daring pada Peserta Didik di MIN 1 Tulungagung” sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi guru

Strategi guru merupakan komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang dirancang guru untuk digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.²⁰

b. Menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali (diingat) secara harfiah, sesuai dengan materi aslinya. Peristiwa mengahafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-

²⁰ Agus Miftahus Surur, *Ragam Strategi Pembelajaran*, (Kediri:AA. Rizky, 2020), hal. 3

kesan yang nantinya waktu diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.²¹

c. Juz ‘Amma

Juz ‘Amma adalah juz ke tiga puluh atau terakhir dari kitab suci al-Qur’an.²² Juz ‘Amma merupakan juz dengan jumlah surat terbanyak. Total jumlah surat sebanyak 37, dimulai dari surat An-Naba dan diakhiri surat An-Nas. Sebagian besar surat-surat pada juz ‘amma merupakan surat makiyah yaitu surat yang turun sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah. Sedangkan tiga surat lainnya yakni Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, dan An-Nashr merupakan surat madaniyah yaitu surat yang turun setelah Rasulullah hijrah ke Madinah.²³

d. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka secara langsung, tetapi aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online.²⁴

2. Penegasan Operasional

²¹ Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat: Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stress dan Melejitkan Prestasi*, (Bandung: Rasi Terbit, 2018), hal. 11

²² Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz ‘Amma*, (Yogyakarta:Sabil, 2015), hal. 8

²³ Muhammad Zuhri, *Terjemah Juz ‘Amma*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hal. 4

²⁴ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran.....* hal. 19

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian secara operasional bahwa yang dimaksud dengan “Strategi Guru dalam Membimbing Hafalan Juz ‘Amma melalui Daring pada Peserta Didik di MIN 1 Tulungagung” adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid dalam menghafal juz ‘amma, kemudian strategi guru dalam membimbing kelancaran menghafal juz ‘amma yaitu menggunakan beberapa metode, serta hambatan strategi guru dalam membimbing hafalan juz ‘amma melalui daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang pembahasan yang peneliti susun. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

Bagian awal dalam skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu halaman sampul depan, judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama dalam skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

BAB I adalah Pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: Strategi pembelajaran, guru, menghafal al-Qur'an (Juz 'Amma), Pembelajaran Daring.

BAB III adalah Metode Penelitian yang mencakup: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah Hasil Penelitian yang mencakup: paparan data penelitian yang disajikan sesuai dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

BAB V Pembahasan yang mencakup: keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI Penutup yang mencakup: kesimpulan dari hasil penelitian dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

Bagian Akhir, dalam skripsi ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.